PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *EARNING PERSISTENCE*, DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* TERHADAP *FIRM VALUE*

Joshua Bennett Susanto dan Susanto Salim
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta

joshben2298@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the relationship of environmental performance, earning persistence, and economic value added to firm value. The objective is to analyze the direction and influence between environmental performance, earning persistence, and economic value added to firm value. This study uses a manufacturing company listed on IDX during 2017-2019 as a population. Sample is selected by purposive sampling technique. Out of 177 manufacturing companies, there are 31 manufacturing companies that have passed the research criteria. The results of this study indicate that environmental performance has a significant positive effect on firm value, earning persistence has a significant positive effect on firm value, and economic value added has not a significant negative effect on firm value on the manufacturing company.*

Keywords: *Environmental Performance, Earning Persistence, Economic Value Added, Firm Value*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan *environmental performance*, *earning persistence*, dan *economic value added* terhadap *firm value*. Tujuan tersebut menganalisis arah dan pengaruh antar *environmental performance*, *earning persistence*, dan *economic value added* terhadap *firm value*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 sebagai populasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dari total sebanyak 177 perusahaan manufaktur, terdapat 31 perusahaan manufaktur yang telah lulus kriteria penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm value*, *earning persistence* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *firm value*, dan *economic value added* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *firm value* perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: *Environmental Performance, Earning Persistence, Economic Value Added, Firm Value*

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Indonesia telah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi sebesar 20,27% menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal RI (2018) untuk perekonomian skala nasional. Perkembangan ini dapat mengganti peran *commodity based* menjadi *manufacture based* pada industri manufaktur di Indonesia. Hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional. Selanjutnya, industri manufaktur dianggap lebih produktif dan bisa memberikan efek domino secara masif. Efek

domino ini dapat meliputi peningkatan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, dan penyumbang pajak.

Dalam mengukur nilai tambah pasar untuk industri manufaktur, Indonesia berada pada posisi teratas di antara negara ASEAN. Alasan utama industri manufaktur Indonesia dapat menjadi yang terbesar se-ASEAN adalah sistem perekonomian di Indonesia sudah termasuk dalam kelompok *one trillion dollar club*. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sistem perekonomian negara Indonesia berbeda dengan sistem perekonomian negara ASEAN lainnya. Dalam skala global, manufaktur Indonesia berada di peringkat ke-9 dari seluruh negara di dunia. Melihat dari keadaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saat ini *firm value* merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur.

KAJIAN TEORI

Signalling theory menurut Brigham dan Houston (2014) merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan untuk masa mendatang. Dalam kerangka teori, sinyal dijelaskan sebagai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi yang disebabkan karena terdapat asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini disebabkan karena pihak internal perusahaan (manajer perusahaan) mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan laporan perusahaan, berupa informasi keuangan yang akan meningkatkan minat investor. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang akan digunakan investor sebagai pertimbangan investasi (Moeljadi dan Supriyati, 2014).

Environmental accounting dapat dikategorikan sebagai suatu kumpulan kegiatan yang meningkatkan kualitas sistem akuntansi dalam mendeteksi, mencatat, dan melaporkan dampak yang dihasilkan dari kerusakan lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat digunakan oleh perusahaan berskala besar maupun kecil. Menurut Pratiwi (2013), isu lingkungan secara global mengalami perubahan yang berdampak pada perubahan kebutuhan para pengguna informasi. Keadaan tersebut menuntut akuntansi agar dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi. Menghadapi keadaan tersebut, akuntansi telah mengalami perkembangan yang membagi akuntansi menjadi akuntansi keuangan konvensional dan akuntansi lingkungan. Tujuan Akuntansi lingkungan menurut (Debora dan Ismail, 2013) adalah untuk memperbanyak jumlah informasi yang relevan. Keberhasilan akuntansi lingkungan dapat diukur berdasarkan kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan.

Accounting positivism theory menurut (Angga Alfian, 2013), mengandung paham meningkatkan kemakmuran secara maksimal dan memenuhi kepentingan indvidu. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan karakter dari seorang manajer yang mempunyai dorongan untuk memperkaya diri sendiri. Teori akuntansi positif juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja buruk manajer. Berdasarkan penjelasan mengenai *accounting positivism theory*, maka *accounting positivism theory* dapat menjadi acuan bagi pihak eksternal dalam mengetahui kinerja manajemen. Dalam penelitian ini, *accounting positivism theory* dapat digunakan untuk memprediksi perilaku manajemen dalam menetapkan prosedur akuntansi yang tepat bagi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana *accounting positivism theory* dapat berpengaruh terhadap *economic value added* yang akan mempengaruhi *firm value.* Teori akuntansi positif menurut (Resti, 2012) mengungkapkan adanya 3 hubungan keagenan yaitu hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, hubungan antara manajemen dengan pihak kreditur, dan hubungan antara manajemen dengan pemerintah.

Laporan kinerja lingkungan merupakan sinyal adanya transparansi dan reputasi manajer dalam mengolah perusahaan (Lukman et al, 2020). Menurut Mufidah (2018), *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hal ini terjadi apabila perusahaan manufaktur bisa memperhatikan pengelolaan
lingkungannya, sehingga keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat. Hal ini akan berdampak pada citra perusahaan yang akan meningkat. Investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Keadaan ini akan menyebabkan tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan, sehingga dalam jangka panjang penjualan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka *return* yang diterima akan semakin besar. Keadaan ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Windarti dan Numala (2014*), earning persistence* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap performa perusahaan dengan indikator *Tobin's Q*. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan *earning persistence* yang tinggi dapat membuat investor tertarik. Perusahaan dengan *earning persistence* yang tinggi biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan labanya di setiap periode.

Menurut Sari (2013), *economic value added* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keadaan ini akan tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan dan tingkat *return* yang dihasilkan perusahaan bagi investor. Perusahaan dengan *economic value added* yang tinggi, akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran yang dapat digambarkan berdasarkan hipotesis diatas, antara lain:

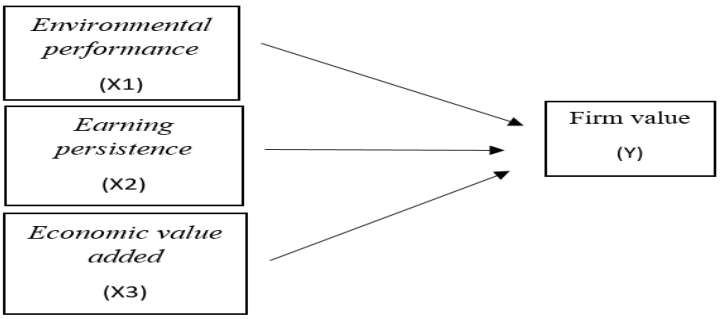

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran diatas, antara lain:
H_1: *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value.*
H_2: *Earning Persistence* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value.*
H_3: *Economic Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value.*

METODOLOGI

Populasi adalah suatu kawasan generalisasi yang terdiri berdasarkan beberapa objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat mempelajari dan membuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dengan mengakses situs www.idx.ac.id. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria penelitian sebagai berikut :

(1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. (2) Perusahaan manufaktur yang secara lengkap menampilkan data laporan keuangan. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO selama tahun 2017-2019. (4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Sebanyak 31 perusahaan manufaktur telah memenuhi kriteria penelitian.

Variabel operasional dalam penelitian ini menggunakan *environmental performance, earning persistence*, dan *economic value added* sebagai variabel independen dan *firm value* merupakan variabel dependen. Nilai *firm value* dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Tobin's Q = (Market value of equity + Book value of debt) / Book value of total asset

Environmental performance dapat diukur dengan memperoleh nilai *PROPER* :

PROPER

Earning persistence dapat dikukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NIBEXT_{it} = \phi_{0i} + \phi_{it} NIBEXT_{it-1} + \mu_{it}$$

$NIBEXT_{it}$: *Net income before extraordinary items of companies i in year t*
$NIBEXT_{it-1}$: *Net income before extraordinary earnings items of company i in year t-1*
$\phi 0i$: *CONSTANT (intercept) coefficient*
ϕ_{it} : *The non-constant (slope) coefficient*
μ_{it} : *The residual (error term)*

Perhitungan *economic value added* dapat dilakukan dengan mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi. Rumus *economic value added* dapat dinyatakan sebagai berikut:

EVA = NOPAT – Capital charge

NOPAT : Laba bersih sebelum pajak – Pajak
Capital charge : Biaya modal

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis (uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi). Pengolahan data panel penelitian ini menggunakan *software SPSS* versi 20.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif menggambarkan ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 variabel *firm value* memiliki nilai *mean* sebesar 0,4169, standar deviasi sebesar 0,17166, nilai maksimum sebesar 0,78, dan nilai minimum sebesar 0,09. Hasil statistik deskriptif periode 2017-2019 variabel *environmental performance (PROPER)* memiliki nilai *mean* sebesar 3,0645, standar deviasi sebesar 0,48469, nilai maksimum sebesar 4,00, dan nilai minimum sebesar 2,00. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 menunjukkan bahwa variabel *earning persistence* memiliki nilai *mean* sebesar 1971017,9350, standar deviasi sebesar 4721587,61100, nilai maksimum sebesar 24951500,00, dan nilai minimum sebesar -827985,00. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2017-2019 menunjukkan bahwa variabel *economic value added* memiliki nilai *mean* sebesar 3352592,0000, standar deviasi sebesar 1598057,00000, nilai maksimum sebesar 110604000,00, dan nilai minimum sebesar -2445020,00.

Uji asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menghasilkan nilai *sig.(2tailed)* sebesar 0,933 > 0,05. Hal tersebut mendandakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF*. Hasil pengolahan data diperoleh nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 untuk seluruh variabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 untuk semua variabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson (DW)*, memperoleh nilai sebesar 0,906. Hasil tesebut memenuhi tingkat signifikansi – 2 < 0,906 < 2, maka dapat dinyatakan model regresi tidak memiliki korelasi periode waktu penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi berganda dapat dinyatakan dengan persamaan model regresi, sebagai berikut :

$$Y = 0{,}151 + 0{,}079\ (\ X1\ ) + 0{,}00001197\ (\ X2\ ) - 0{,}056740\ (\ X3\ )$$

Persamaan model regresi diatas menunjukkan nilai konstan sebesar 0,151. Hal tersebut menyatakan bahwa pada saat *environmental performance, earning persistence,* dan *economic value added* bernilai 0 (nol), maka nilai dari harga saham adalah 0,151. Hal yang dapat disimpulkan setelahnya adalah pada setiap kenaikan 1 satuan pada *environmental performance* dapat terjadi perubahan dengan meningkatnya nilai *firm value* sebesar 0.079, setiap terdapat kenaikan 1 satuan pada *earning persistence* maka dapat meningkatkan nilai *firm value* sebesar 0.00001197, dan setiap terdapat kenaikan 1 satuan pada *economic value added* maka dapat menurunkan nilai *firm value* sebesar 0.056740.

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat secara individu. Nilai *Sig.* menujukkan hasil > 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun apabila nilai *Sig.*< 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. *Unstandarized coefficients* menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *unstandarized coefficients* yang menujukkan nilai positif menandakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bergerak secara paralel, sedangkan nilai *unstandarized coefficients* yang menunjukkan
nilai negatif menandakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bergerak secara berlawanan. Hasil pengujian uji t dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.151	.107		1.413	.161		
	proper	.079	.035	.224	2.289	.024	.977	1.023
	persistence	0.00001197	.000	.329	3.362	.001	.973	1.027
	eva	-0.056740	.000	-.005	-.054	.957	.961	1.041

a. Dependent Variable: value

Uji statistik F yang diperoleh dari tabel 2 menunjukkan hasil olah data sebesar 0,001 yang artinya tingkat signifikansi < 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *environmental peformance, earning persistence* dan *economic value added* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *firm value*. Hasil uji F dinyatakan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.459	3	.153	6.054	.001[b]
	Residual	2.252	89	.025		
	Total	2.711	92			

a. Dependent Variable: value

b. Predictors: (Constant), eva, proper, persistence

Mengetahui korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi (uji R^2). Penelitian ini menjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,169. Hal tersebut menandakan bahwa sebesar 16,9% pengaruh variabel *firm value* dapat dijelaskan oleh variabel *environmental performance*, *earning persistence*, dan *economic value added*. Sebesar 83,1% menunjukkan bahwa hal-hal lain yang tidak diteliti (diluar variabel independen) mempengaruhi variabel *firm value*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412[a]	.169	.141	.15905

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *firm value*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *earning persistence* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *firm value*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *economic value added* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *firm value*. Hasil uji statistik secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa variabel *environmental preformance, earning persistence,* dan *economic value added* berpengaruh secara simultan terhadap *firm value*. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan sebesar 16,9% variabel *firm value* dapat dijelaskan menggunakan variabel *environmental performance, earning persistence,* dan *economic value added.*

KESIMPULAN

Hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen seperti *environmental performance, earning persistence,* dan *economic value added* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*firm value)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil yang telah ditemukan pada uji simultan juga menunjukkan bahwa secara serentak perubahan pada *environmental performance, earning persistence,* dan *economic value added* memiliki pengaruh atas perubahan yang terjadi pada *firm value*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara *partial*, variabel *environmental performance* dan *earning persistence* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel *economic value added* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perhitungan *economic value added* yang terlalu kompleks dengan banyaknya akun yang digunakan dalam menghitung *economic value added.*

Keterbatasan penetlitian disebabkan: (1) Subjek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur saja. Hal itu menyebabkan penelitian ini tidak dapat mengetahui pengaruh-pengaruh yang diuji pada penelitian ini pada sektor-sektor lainnya (seluruh sektor) pada Bursa Efek Indonesia. (2) Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (*firm value*), namun pada penelitian ini hanya diuji tiga variabel yaitu *environmental performance, earning persistence,* dan *economic value added.*. Dari ketiga variabel tersebut, hanya *economic value added* yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

Keterbatasan penelitian di atas dapat disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan cakupan sampel pada sektor lain bahkan sektor yang lebih luas. Sektor yang lebih luas yang dapat digunakan seperti sektor jasa lainnya (sektor keuangan, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor pertanian, dan sektor perdagangan). Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel-variabel independen diluar dari variabel

environmental performance, *earning persistence*, dan *economic value added*. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang durasi (periode) penelitian. Hal ini memiliki tujuan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, A. & Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting, 2*(3), 1-10.

Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Lukman.H., Suhendah.R, and Evan J. (2020). Analysis Corporate Social Responsibility and Environmental Performance Report Forward Financial Performance on Proper Ranking Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 151 Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)

Moeljadi (2014). Factors affecting firm value : theoretical study on public manufacturing firms in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, 5*(2), 6-15.

Mufidah (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Ekonomis : Jurnal of Economics and Business, 2*(1), 116-130.

Pratiwi, W. M. (2013). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi UNESA, 2*(1), 1-19.

Resti (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Sari, Z. E. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, economic value added, dan risiko sistematis terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, 1*(2), 1-28.

Simbolon, M. F. D. & Ismail, M. (2013). Implikasi akuntansi lingkungan serta etika bisnis sebagai faktor pendukung keberlangsungan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansiku, 1*(1), 1-15.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Windarti, L. A. H. & Ahmar, N. (2014). The effect of earnings persistence on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2004-2010. *The Indonesia Accounting Review, 4*(1), 37-42.